

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua orang pasti pernah berbuat salah. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai manusia, pada dasarnya harus bersedia bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Apa yang dilakukan setiap individu di muka bumi ini berdasarkan pengetahuannya soal eksistensi. Agama-agama besar juga memasukkan pesan terkait informasi bagi manusia tentang bagaimana caranya menjalani hidup secara bertanggung jawab di dunia. ¹

Masyarakat sudah pasti menilai penjara dan narapidana dengan penilaian yang negatif. Semua orang yang bersalah di mata hukum akan diproses dan dipidanakan. Berbagai kasus seperti penyalahgunaan narkoba, tindakan kekerasan, pembunuhan, dan perampokan. Terlebih lagi jika pelaku merupakan seorang wanita, stigma masyarakat yang terbentuk akan semakin rumit. Masyarakat seakan menutup mata bahwa Warga Binaan Penjara juga merupakan manusia yang membutuhkan kehadiran agama. Kenyataannya, para Warga Binaan Pemasyarakatan tetap antusias mengikuti kegiatan agama dan bimbingan rohani yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung ini.

Penulis mengangkat masalah ini sebagai penelitian, karena posisi perempuan yang merupakan tiang moral keluarga. Alur baik-buruknya keluarga memang ditentukan oleh sosok ayah, akan tetapi sebagai seorang ibu, perempuan dituntut memiliki tanggung jawab penuh terhadap pola asuh mengingat seorang perempuan kelak akan menjadi seorang ibu merupakan “sekolah” pertama bagi anaknya. Pada dasarnya, semua manusia akan memiliki perannya masing-masing sejak lahir. Pertemuan pertama dengan keluarga sangat membantu seorang perempuan bertanggung jawab menjadi gadis dan wanita sebagaimana mestinya. ²

Dikutip dari Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 bahwa, “ 1. Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” atas dasar inilah Lembaga Pemasyarakatan di bawah naungan

¹ Charles Kimball, *Kala Agama Menjadi Bencana*, (Bandung: PT. Mizan, 2003), Cetakan I, h., 158.

² Brunetta R. Wolfman, *Peran Kaum Wanita*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), h., 12.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengayakan pemberdayaan guna membantu terbangunnya mental religius pada Warga Binaannya.

Lembaga Pemasarakatan Perepmuan Kelas IIA Bandung bekerjasama dengan beberapa Lembaga Keagamaan untuk memberikan bimbingan rohani guna menujung kebutuhan fitrah manusia untuk beragama. Salah satu lembaga yang memiliki kerjasama dengan Lapas adalah Kementrian Agama Kota Bandung.

Kementrian Agama merupakan salah satu lembaga yang mengadakan program sosial-kemanusiaan dalam manifestasi kegiatan rohani yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung. Dilansir dari media elektronik, ditahun 2018 ini Kementrian Agama telah menyepakati delapan program, yakni antara lain: Bimbingan Perkawinan Pra-nikah, Program Halal Indonesia, Program Bina Kawasan, Guru Kunjung dan beberapa program yang memiliki akronim seperti “Ngopi”, Ngorbrol Pendidikan Islam, Kemudian “Salam ”, sebagai Silaturahmi Lembaga Keagamaan³.

Merupakan alasan yang mendasar penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “*Dimensi Religiusitas Perempuan Dalam Masa Pidana Penjara*”. Sudah saatnya masyarakat juga turut membantu terbangunnya mental religius terhadap Warga Binaan Pemasarakatan yang nantinya akan keluar dari masa hukumannya.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman keagamaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan?
2. Bagaimana praktik keagamaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan?
3. Bagaimana keadaan Warga Binaan Pemasarakatan setelah mendapatkan Bimbingan Rohani di Lapas Perempuan?

³ Diakses dari <https://jabar.kemenag.go.id/dberita-503802-tahun-2018-kementrian-agama-sepakati-delapan-program-prioritas> pada Tanggal 1 Januari pukul 23:02 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemahaman keagamaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan;
2. Mengetahui sejauh mana praktik keagamaan Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan;
3. Menganalisis keadaan Warga Binaan Pemasarakatan setelah mendapatkan Bimbingan Rohani di Lapas Perempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Diharapkan setelah penelitian ini akan menambah dan memperkaya pengetahuan keilmuan terkait penggunaan pengembangan ilmu perbandingan agama yang berkaitan dengan peran Lembaga Keagamaan terhadap tingkat Religiusitas Perempuan sebagai Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai media evaluasi terhadap Lembaga Pemasarakatn dalam mengkonstruksikan mental religius Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan. Diharapkan nantinya intervensi dari *Stakeholder* untuk turut memaksimalkan fungsi dan tugas Lembaga Pemasarakatan dalam memberikan bimbingan Rohani bagi warga binaannya.

E. Telaah Pustaka

Dilansir dari skripsi yang berjudul "*Program Pembelajaran Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*" yang ditulis oleh Shifa Rafika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 menganalisis upaya Lembaga Pemasarakatan terhadap program pembelajaran Al-Qur'an sebagai aktivitas pembelajaran guna membangun religiusitas Narapidana. Diharapkan nantinya narapidana akan sadar dan dapat

mengubah perilakunya kelak. Juga nantinya narapidana akan menemukan kedamaian dalam hatinya, sehingga bisa memilih jalan hidup yang lebih baik.⁴

Skripsi yang berjudul “*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung*” yang ditulis oleh Alan Prabowo pada tahun 2018 di UIN Raden Intan Lampung. Saudara Alan menyatakan dalam skripsinya bahwa Lembaga Pemasyarakatan yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu lapas yang melakukan kegiatan pembinaan guna meningkatkan perilaku sosial dan khususnya dalam meningkatkan perilaku spiritual keagamaan dengan menambah rasa keimanan dan ketaqwaan sebagai manifestasi rasa tanggung jawabnya terhadap Allah SWT. Diharapkan dari pembinaan bagi Narapidana dan Tahanan ini, nantinya akan menjadi bekal untuk meminimalisir pelanggaran hukum kelak jika narapidana tersebut sudah bebas, dan tentu saja menjadi pribadi yang diterima oleh masyarakat setempat.⁵

Melani Ainun, mahasiswa Studi Agama-agama yang baru saja menyelesaikan Studinya di tahun 2018 silam, menulis judul skripsi “*Perilaku Keagamaan para Narapidana Perempuan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Perempuan Sukamiskin-Bandung)*” yang berisikan tentang bagaimana Narapidana melakukan aktifitas dan kesehariannya di dalam Lapas, mengingat menjadi Narapidana artinya segala hak yang melekat pada dirinya di kehidupan sosial menjadi terbatas. Dalam skripsi saudari Melani juga berusaha menjelaskan bagaimana usaha Narapidana tersebut dalam menata kembali kehidupannya yang terlanjur terpuruk dengan menjalankan kegiatan spiritual seperti yang dicantumkan dalam Rukun Islam, seperti: Shalat, Zakat, Puasa, dan berbagai kegiatan yang didorong oleh spiritual lainnya.⁶

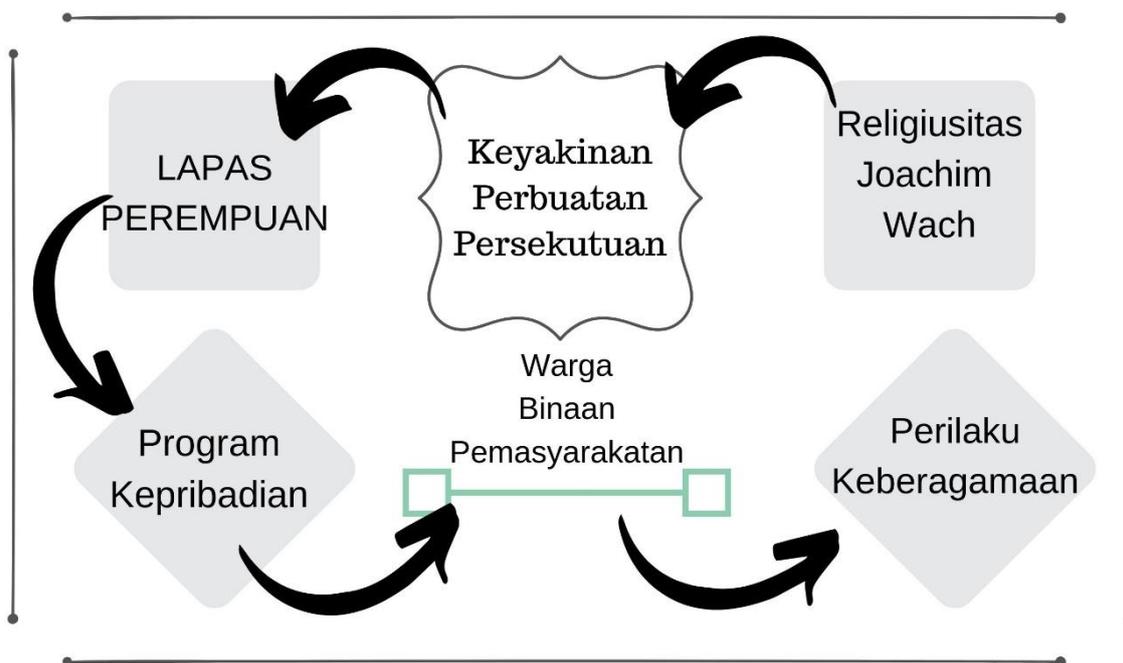
Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian dengan judul “*Dimensi Religiusitas Wanita Dalam Masa Pidana Penjara*” belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, penulis ingin mengembangkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Yakni, akan berfokus terhadap dampak yang diberikan Lembaga Keagamaan terhadap tingkat Religiusitas Wanita yang sedang menjalani hukuman pidana penjara.

⁴ Shifa Rafika, *Program Pembelajaran Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirognan Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h., 1-153.

⁵ Alan Prabowo, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h., 1-148.

⁶ Melani Ainun, *Perilaku Keagamaan Para Narapidana Perempuan Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Perempuan Sukamiskin-Bandung*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h., 129.

F. Kerangka Pemikiran



Picture 1: Kerangka Teoritis

Dalam menyelesaikan masalah ini, peneliti hendak menggunakan teori Joachim Wach yang berkenaan langsung dengan teori dan bentuk pengalaman keberagamaan seseorang. Adapun yang dikemukakan oleh Joachim Wach dalam mengemukakan Pengalaman Keberagamaan dalam tiga bentuk yakni:

Pemikiran, merupakan pemahaman pengalaman keberagamaan melalui pemikiran yang terkandung dalam sebuah simbol agama. Sebagai pengaturan hidup normatif dalam melakukan pemujaan, pelayanan dan fungsi pertahanan iman serta penegasan hubungan ilmu pengetahuan;⁷ Perbuatan, merupakan bentuk kedua dalam ungkapan pengalaman keagamaan yang praktis (nyata) merupakan bakti atau peribadatan dan pelayanan. Apa yang dipahami sebagai realitas tertinggi akan disembah sebagai tingkah laku pemujaan, dan dilayani dalam bentuk tanggapan terhadap ajakan dan kewajiban untuk masuk kedalam persekutan Tuhan.⁸

⁷ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, (Jakarta, PT. Raja Graffindo 1994) h.,98-104.

⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, h., 149

Perseketuan, bahwa agama merupakan usaha bersama sekalipun terdiri dari pengalaman-pengalaman perorangan, masyarakat telah dipersatukan dalam sebuah pengalaman yang khusus, sementara masyarakat memelihara, mempertajam, dan mengembangkan ungkapan pengalaman kegamamaannya dalam bentuk pemikiran dan perbuatan.⁹

G. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Kota Bandung berlokasi di Jl. Pacuan Kuda No. 20 Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung. Dapat diakses melalui Jl. AH. Nasution, kemudian ke arah Selatan menuju Jl. Pacuran Kuda No. 20 persis di bahu jalan 100 m dari Jl. AH. Nasution. Lapas ini dibangun antara Lembaga Pemasarakatan Kelas I Sukamiskin, dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

2. Metodologi Penelitian

Metode yang turut membantu penelitian ini yaitu metode *Granded Research*, yakni upaya penulis untuk menggambarkan keadaan, fakta, dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka metode ini dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Tidak lupa dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Joachim Wach tentang Teori dan Bentuk Pengalaman Keagamaan dengan pendekatan sosiologi agama, mengingat religiusitas merupakan ranah pribadi dan ekspresinya yang diperlihatkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dengan metode *Granded Research*, diharapkan penulis bisa melihat keadaan status sekelompok individu, objek, kondisi, pandangan ataupun fenomena di zaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan sistematis, dan valid mengenai gejala, data juga hubungan antar fakta yang diamati¹⁰.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan merupakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller, bahwa pendekatan penelitian kualitatif ialah kebiasaan dalam sebuah ilmu pengetahuan

⁹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, h., 186

¹⁰ Deni Miharja, *Ekspresi Keagamaan Masyarakat Betawi*, (2017), h., 49.

sosial yang mendalam barkesinambungan dengan analisis manusia dalam lingkungannya.¹¹ Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan berbagai disiplin ilmu yang berpusat pada pendekatan sosiologis agama yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah ditemukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Bersumber langsung dari objek yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, yakni:

1. Warga Binaan Pemasyarakatan Muslim yang berjumlah enam orang;
2. Warga Binaan Pemasyarakatan Nasrani yang berjumlah empat orang;
3. Warga Binaan Pemasyarakatan yang tengah menjalani Pembebasan Bersyarat berjumlah satu orang;
4. Staf Lembaga Pemasyarakatan berjumlah tiga orang;

b. Data Sekunder

Bersumber pada orang-orang yang turut terlibat secara tidak langsung pada penelitian ini, Berikut catatan dokumenter pendukung seperti hasil laporan, penelitian, dan buku-buku sebagai pendukung sumber data primer.

I. Teknik Pengumpulan Sampel Data

1. *Observation* (Oberservasi)

Obsevasi merupakan proses penghimpunan data dengan memaksimalkan indra penglihatan untuk melihat permasalahan dilapangan .¹² observasi merupakan dasar empirik dari segala ilmu pengetahuan. Observasi hanya berfokus pada data , yakni fakta yang ditemukan penulis di lapangan.¹³

Dengan demikian penulis melakukan langsung observasi dengan mengikuti beberapa kegiatan Bimbingan Rohani, kemudian penulis juga melakukan pengidentifikasian untuk mengetahui permasalahan terkait dengan objek penelitian. Observasi dilakukan peneliti pada saat mulai bergabung dengan ranah sosial tertentu sebgai objek penelitian.¹⁴

¹¹ Deni Miharja, *Ekspresi Keagamaan Masyarakat Betawi*, (2017), h.,50.

¹² Deni Miharja, *Ekspresi Keagamaan Masyarakat Betawi*, (2017), h., 50.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alabeta, 2016) h., 64

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h., 69.

2. *In-depth Interview*

Proses ini ialah tahapan dimana peneliti bertemu dengan objek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dilakukan sebagai cara pengumpulan data jika peneliti menggunakan kajian pendahuluan untuk menemukan akar permasalahan yang akan diteliti.¹⁵

Penulis memilih model wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Mengingat pendekatan yang dilakukan ialah psiko-sosio, bertujuan untuk menjadikan narasumber atau objek penelitian sebagai teman bicara sehingga informan dapat menjawab pertanyaan dengan gamblang.

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah wawancara yang dilakukan terfokus ialah wawancara yang terfokus pada inti pertanyaan tertentu namun pengajuan pertanyaan tersebut tidak terstruktur dan pelaksanaannya jauh lebih bebas dan tidak terstruktur secara sistematis.¹⁶

3. Studi Dokumentasi

Proses ini melibatkan penulis untuk membuat informasi terkait dokumentasi instansi. Dalam proses ini penulis dan instansi akan saling berkesinambungan dalam memberikan informasi dalam bentuk dokumentasi, baik berupa photo, laporan atau buku saku yang dicetak atau di terbitkan oleh instansi terkait

J. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif, sumber data yang didapat dari bermacam arah, yakni menggunakan cara yang cukup variatif. Maka , analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data dengan sistematis. Maka peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data tersebut secara bersamaan, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini merupakan langkah yang dipilih untuk merangkum data yang cukup banyak dari lapangan. Mereduksi data artinya merangkum, memilih poin yang penting .kemudian memfokuskan dan mencari tema serta polanya. sehingga

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h., 72.

¹⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h., 104.

data hasil reduksi tersebut akan memperoleh penjelasan deskriptif dengan jelas dan mempermudah peneliti agar menghimpun data selanjutnya.¹⁷

2. *Data Display (Display Data)*

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi adalah penyajian data atau display data. Penyajian dalam penelitian kualitatif ini adalah uraian, penjelasan, singkat, mengenai data yang ditemukan dilapangan secara naratif. Dengan display data memberikan manfaat untuk lebih mudah memahami fenomena yang terjadi, yang kemudian nantinya akan menjadi batu loncatan untuk mengambil langkah selanjutnya.¹⁸



¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h., 92

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h., 95